

**TEKNIK PENULISAN PROPOSAL  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**Atik Kurniawati, M.Pd.  
Pendidikan Biologi, FMIPA, UNY**

Makalah ini disampaikan dalam PPM “Pelatihan Perancangan dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMK Kabupaten Bantul, Yogyakarta”

Tanggal 26 Agustus 2016

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

# **TEKNIK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

## **A. PENDAHULUAN**

Seorang guru mempunyai standar kompetensi yang harus dicapai dan dikembangkan. Rincian standar kompetensi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari sekian standar, salah satu adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. Creswell (2012: 577) menyebutkan PTK digunakan ketika seorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan. Creswell (2012: 577) mendefinisikan PTK sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar.

PTK menjadi salah satu agenda yang eru dilakukan guru, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan guru mengalami kendala dalam melakukan PTK. Penelitian Harli (2015) pada 30 guru SD di Gugus I Kecamatan Bunder, Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam menyusun kalimat ilmiah. Kendala menyusun kalimat ilmiah ini ju merupakan kesulita dalam menyusun proposal PTK. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, dalam makalah ini akan dibahas mengenai petunjuk penulisan PTK.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah proses investigasi terkendliyang berulang (siklik) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, proses, isi, atau situasi kelas-pembelajaran (Paidi, 2011). PTK dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat juga spesifik fokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan cakupan permasalahannya, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dangan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam

kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti (Tim Pelatih Pengawas Sekolah, 2008).

Guru sebagai seorang peneliti perlu menyajikan hasil proyeknya dalam bentuk tertulis yang terorganisasi melalui dua tahap:

- a. Tahap awal yang menuntut penyiapan rancangan/usulan penelitian dan dituangkan dalam bentuk proposal penelitian,
- b. Tahap akhir berupa penulisan laporan hasil penelitian (Ari, 1982).

## **2. Proposal Penelitian**

Penyusunan proposal atau usulan penelitian merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan PTK. Proposal penelitian merupakan deskripsi yang berisi langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penulisan usulan penelitian dapat menjadi langkah yang paling menentukan dan paling menyenangkan dalam proses penelitian. Dalam usulan itu, peneliti menunjukkan apa yang akan dicari dan bagaimana melakukan pencarian tersebut, serta menjelaskan mengapa pencarian itu berguna.

## **3. Sistematika Proposal PTK**

Proposal penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis. Sugiyono menyebutkan bahwa proposal penelitian minimal mengandung empat komponen utama, yaitu Permasalahan, Landasan Teori dan pengajuan hipotesis, metode penelitian, organisasi dan jadwal penelitian (Sugiyono, 2010). Untuk organisasi dan jadwal penelitian sesuai kebutuhan, jika diperlukan dapat ditambahkan.

Sistematika inti proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang
2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

1. Dasar Teori
2. Kerangka Berpikir

### 3. Hipotesis Tindakan

## BAB III. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian
2. Prosedur Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

Penjelasan dari komponen proposal PTK adalah sebagai berikut:

### a. Judul Penelitian

Judul penelitian dinyatakan secara singkat dan spesifik tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah serta nilai manfaatnya. Formulasi judul dibuat agar menampilkan wujud PTK bukan penelitian pada umumnya. Umumnya di bawah judul utama dituliskan pula sub judul. Sub judul ditulis untuk menambahkan keterangan lebih rinci tentang subyek, tempat, dan waktu penelitian. Berikut contoh judul PTK dalam pendidikan dasar.

- (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sedayu.
- (2) Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 9.
- (3) Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains.

### b. Latar Belakang Masalah

Bagian ini dimulai dengan mendikripsikan masalah penelitian secara jelas dengan dukungan data faktual yang menunjukkan adanya masalah pada *setting* tertentu, pentingnya masalah untuk dipecahkan. Uraikan bahwa masalah yang diteliti benar-benar nyata, berada dalam kewenangan guru dan akibat yang ditimbulkan kalau masalah tidak dipecahkan. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Untuk itu, dalam uraian latar belakang masalah yang harus dipaparkan hal-hal berikut.

- (1) Masalah yang diteliti adalah benar-benar masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Umumnya didapat dari pengamatan dan diagnosis yang dilakukan guru atau tenaga kependidikan lain di sekolah. Perlu dijelaskan pula proses atau kondisi yang terjadi.

- (2) Masalah yang akan diteliti merupakan suatu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut.
- (3) Identifikasi masalah di atas, jelaskan hal-hal yang diduga menjadi akar penyebab dari masalah tersebut. Secara cermat dan sistematis berikan alasan (argumentasi) bagaimana dapat menarik kesimpulan tentang akar masalah itu.

### **c. Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah**

Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, sehingga akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Diupayakan rumusan masalah ini dapat dirinci dalam proses, situasi, hasil yang diperoleh.

Pada bagian ini umumnya terdiri atas jabaran tentang rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan serta manfaat atau kontribusi hasil penelitian.

- (1) Perumusan Masalah, berisi rumusan masalah penelitian. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan PTK. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan dan hasil positif yang diantisipasi dengan cara mengajukan indikator keberhasilan tindakan, cara pengukuran serta cara mengevaluasinya.
- (2) Pemecahan Masalah; merupakan uraian alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti disesuaikan dengan kaidah PTK. Cara pemecahan masalah ditentukan atas dasar akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan yang jelas dan terarah. Alternatif pemecahan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah. Di samping itu, harus terbayangkan manfaat hasil pemecahan masalah dalam pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran. Juga dicermati artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

### **d. Tujuan Penelitian**

Tujuan PTK dirumuskan secara jelas, dipaparkan sasaran antara dan sasaran akhir tindakan perbaikan. Perumusan tujuan harus konsisten dengan hakikat permasalahan yang dikemukakan dalam bagian-bagian sebelumnya. Sebagai contoh dapat dikemukakan PTK di bidang IPA yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mengajar dan lain sebagainya. Pengujian dan/atau pengembangan strategi

pembelajaran bukan merupakan rumusan tujuan PTK. Ketercapaian tujuan hendaknya dapat diverifikasi secara obyektif.

**e. Manfaat Penelitian**

Di samping tujuan PTK di atas, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian. Dalam hubungan ini, perlu dipaparkan secara spesifik keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh, khususnya bagi siswa, di samping bagi guru pelaksana PTK, bagi rekan-rekan guru lainnya serta bagi dosen LPTK sebagai pendidik guru. Pengembangan ilmu, bukanlah prioritas dalam menetapkan tujuan PTK.

**f. Kerangka Teoretik dan Hipotesis Tindakan**

Pada bagian ini diuraikan landasan konseptual dalam arti teoritik yang digunakan peneliti dalam menentukan alternatif pemecahan masalah. Untuk keperluan itu, dalam bagian ini diuraikan kajian baik pengalaman peneliti PTK sendiri yang relevan maupun pelaku-pelaku PTK lain di samping terhadap teori-teori yang lazim hasil kajian kepustakaan. Pada bagian ini diuraikan kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan mendasar usulan rancangan penelitian tindakan. Kemukakan juga teori, temuan dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan/ diantisipasi. Sebagai contoh, akan dilakukan PTK yang menerapkan model pembelajaran kontekstual sebagai jenis tindakannya. Pada kajian pustaka harus jelas dapat dikemukakan:

- (1) Bagaimana teori pembelajaran kontekstual, siapa saja tokoh-tokoh dibelakangnya, bagaimana sejarahnya, apa yang spesifik dari teori tersebut, persyaratannya, dll.
- (2) Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan dalam penerapan teori tersebut pada pembelajaran, strategi pembelajarannya, scenario pelaksanaannya, dll.
- (3) Bagaimana keterkaitan atau pengaruh penerapan model tersebut dengan perubahan yang diharapkan, atau terhadap masalah yang akan dipecahkan, hal ini hendaknya dapat dijabarkan dari berbagai hasil penelitian yang sesuai.
- (4) Bagaimana perkiraan hasil (hipotesis tindakan) dengan dilakukannya penerapan model di atas pada pembelajaran terhadap hal yang akan dipecahkan.

## **g. Prosedur Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan obyek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Sistematika dalam ini meliputi:

- a. *Setting* penelitian dan karakteristik subjek penelitian. Pada bagian ini disebutkan di mana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita. Latar belakang sosial ekonomi yang mungkin relevan dengan permasalahan, tingkat kemampuan dan lain sebagainya.
- b. Variabel yang diselidiki. Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variabel proses pelanggaran KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) variable output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.
- c. Rencana Tindakan. Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti:
  - 1) Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan tindakan, pelaksanaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan. Disamping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah
  - 2) Implementasi Tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
  - 3) Observasi dan Interpretasi, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
  - 4) Analisis dan Refleksi, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya.

- d. Data dan cara pengumpulannya. Pada bagian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan baik proses maupun dampak tindakan perbaikan yang di gelar, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya.
- e. Indikator kinerja, pada bagian ini tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindakan perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa misalnya perlu ditetapkan kriteria keberhasilan yang diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud.

#### **h. Bagian Penunjang**

##### **Daftar Pustaka**

Memuat semua sumber pustaka yang dirujuk dalam kajian teori yang digunakan dalam semua bagian laporan, dengan sistem penulisan yang konsisten menurut ketentuan yang berlaku.

##### **Lampiran-Lampiran**

Berisi lampiran berupa instrumen yang digunakan dalam penelitian, lembar jawaban dari siswa, izin penelitian dan bukti lain yang dipandang penting.

### **C. PENUTUP**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang berulang (siklik) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, proses, isi, atau situasi kelas-pembelajaran. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Guru sebagai seorang peneliti perlu menyajikan hasil proyeknya dalam bentuk tertulis yang terorganisasi melalui dua tahap: penyusunan rancangan/ proposal PTK, pelaksanaan, dan penulisan laporan hasil penelitian.

Proposal penelitian merupakan deskripsi yang berisi langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk penelitiannya. Proposal penelitian mengandung komponen: Permasalahan, Landasan Teori dan pengajuan hipotesis, dan metode penelitian.

## **REFERENSI**

- Ary, D., Jacobs, L.C., Razavieh, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Mandiri.
- Paidi. 2011. *Diktat Perkuliahan MPPB (Metodologi Penelitian Pendidikan Biologi)*. Yogyakarta: Jurdik Biologi FMIPA UNY.
- Puslitjak. 2015. *Panduan Pelaksanaan Program Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2015*. Jakarta: Kemendikbud BPPPPK.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pelatih Pengawas Sekolah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK.
- Tim Pelatih Proyek PPGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaserch)*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPGSM.